

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Manajemen Peserta Didik dalam Menciptakan Budaya Literasi Sekolah (Studi Multi Kasus di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung)” ini ditulis oleh Riyanto dengan Promotor Dr. Sulistyorini, M.Ag dan Dr. Munardji, M.Ag.

Kata kunci : Manajemen, Peserta Didik, Budaya Literasi Sekolah

Penelitian tesis ini dilatar belakangi oleh maraknya penggunaan gawai atau *smartphone* dikalangan remaja yang berdampak pada kebiasaan membaca buku dan menulis sehingga mengurangi nalar kritis mereka. Kemajuan teknologi yang sangat cepat harus dibarengi dengan kesadaran sekolah dalam mencetak peserta didik untuk dapat mandiri dan kritis dengan cara menciptakan budaya literasi di sekolah. Literasi sebagai aspek yang sangat penting untuk menumbuhkan karakter peserta didik, meningkatkan kemandirian dan daya nalar kritis peserta didik. Proses pembuatan/pembentukan generasi literat harus dimulai dari lingkungan kecil dan keluarga, serta didukung atau dikembangkan di sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan kerja. Budaya melek huruf juga sangat berkaitan dengan pola pembelajaran di sekolah dan ketersediaan bacaan di Perpustakaan.

Fokus dalam penulisan tesis ini adalah : (1) Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam menciptakan budaya literasi sekolah di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung ? (2) Bagaimana penggerakan peserta didik dalam menciptakan budaya literasi sekolah di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung ? dan (3) Bagaimana pengawasan peserta didik dalam menciptakan budaya literasi sekolah di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung ?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan kepala sekolah dalam menciptakan budaya literasi sekolah di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung, (2) Mendeskripsikan penggerakan peserta didik dalam menciptakan budaya literasi sekolah di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung, dan (3) Mendeskripsikan pengawasan peserta didik dalam menciptakan budaya literasi sekolah di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif naratif berupa kata-kata tertulis dan menggunakan rancangan studi multi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kasus tunggal dan analisis data lintas kasus, sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan peneliti di tempat penelitian, ketekunan atau keajekan pengamatan dan triangulasi.

Penulis pada penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Perencanaan kepala sekolah dalam menciptakan budaya terdiri dari beberapa unsur. Literasi MAN 2 Tulungagung Unsur pentingnya disini adalah dimulainya rapat untuk menentukan tujuan dan progam apa saja yang nantinya dirancang. Perencanaan

tersebut meliputi pembentukan tim literasi, penyediaan buku bacaan, pembiasaan belajar dan membaca di perpustakaan, membuat pojok-pojok baca, menjadikan duta literasi disetiap kelas, dan mengikutkan lomba di tingkat regional maupun di tingkat nasional. Sedangkan di SMKN 1 Pagerwojo perencanaan di mulai dari guru dan di adakan rapat besar dengan seluruh guru selanjutnya dibentuk tim literasi sekolah. tim tersebut bertugas untuk menggerakan literasi di sekolah yang terdiri dari guru. Literasi yang dilakukan oleh seluruh siswa dengan membaca buku bacaan seperti novel dan buku pengetahuan lainnya. Perencanaan evaluasi dan pengawasannya dilakukan hanya oleh tim literasi dan pihak perpustakaan sebagai penyedia buku. (2) Penggerakan peserta didik dalam menciptakan budaya literasi di MAN 2 Tulungagung dilakukan oleh kepala sekolah, tim literasi, guru, petugas perpustakaan, peserta didik, dan seluruh staf atau karyawan dengan membaca Al Quran dan buku bacaan biasa (novel dan buku pengetahuan lainnya). Sedangkan di SMKN 1 Pagerwojo penggerakan dilakukan oleh guru, peserta didik, staf perpustakaan dan tim literasi dengan membaca buku bacaan biasa (novel dan buku pengetahuan lainnya). Setiap peserta didik diwajibkan untuk membaca minimal satu sampai tiga lembar hal ini dimaksudkan agar mereka memperoleh kesimpulan diakhir membacanya. Selanjutnya peserta didik digerakkan untuk menuliskan hasilnya pada jurnal membaca harian atau jurnal literasi. (3) Pengawasan peserta didik dalam menciptakan budaya literasi sekolah di MAN 2 Tulungagung dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah, tim literasi, guru, petugas perpustakaan, peserta didik, dan seluruh staf. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung adalah dengan bentuk tertulis, yakni sesudah literasi hasil membacanya ditulis di jurnal literasi atau mebaca. Sedangkan di SMKN 1 Pagerwojo pengawasan secara langsung dilakukan oleh guru, peserta didik, staf perpustakaan dan tim literasi. Sedangkan pengawasan secara tidak langsungnya menuliskan hasil bacaannya pada jurnal literasi. Artinya ada dua pengawasan yakni pengawasan secara langsung dan tidak langsung atau bentuk tertulis. Tim literasi tersebut bertugas sebagai pengawas utama dalam kegiatan literasi tersebut. Guru juga sebagai pengawas selanjutnya, pengawasan guru dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas hal ini memungkinkan peserta didik menjadi tertib dalam berliterasi sehingga suasannya tenang dan menjadikan dapat berkonsentrasi pada saat membaca.

ABSTRACT

The thesis entitled "Student Management in Creating a School Literacy Culture (Multi Case Study in MAN 2 Tulungagung and SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung)" was written by Riyanto with Promoter Dr. Riyanto. Sulistyorini, M.Ag and Dr. Munardji, M.Ag.

Keywords: Management, Students, School Literacy Culture

This thesis research is motivated by the widespread use of gadgets or smartphones among teenagers which have an impact on the habit of reading books and writing, thereby reducing their critical reasoning. Very fast technological advances must be accompanied by school awareness in producing students to be independent and critical by creating a literacy culture in schools. Literacy is a very important aspect for fostering the character of students, increasing the independence and critical reasoning of students. The process of creating / forming a literate generation must start from a small and family environment, and be supported or developed in the school, social and work environment. Literacy culture is also closely related to learning patterns at school and the availability of reading in the library.

The focus in writing this thesis are: (1) How is the planning of the principal in creating a school literacy culture in MAN 2 Tulungagung and SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung? (2) How to mobilize students in creating a school literacy culture in MAN 2 Tulungagung and SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung? and (3) How is the supervision of students in creating a school literacy culture in MAN 2 Tulungagung and SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung? The objectives of this study were (1) Describe the principal's planning in creating a school literacy culture in MAN 2 Tulungagung and SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung, (2) Describe the movement of students in creating a school literacy culture in MAN 2 Tulungagung and SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung, and (3) Describe the supervision of students in creating a school literacy culture in MAN 2 Tulungagung and SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung.

This study applies a qualitative method that produces descriptive narrative data in the form of written words and uses a multi case study design. Data collection in this study was carried out by means of participant observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis in this study used single case data analysis and cross-case data analysis, while checking the validity of the data used the extension of the presence or participation of researchers at the research site, persistence or acuity of observation and triangulation.

The authors of this study concluded that: (1) The planning of the principal in creating a literacy culture consists of several elements. Literacy MAN 2 Tulungagung The important element here is the start of a meeting to determine the objectives and what programs will be designed. The planning includes the formation of a literacy team, providing reading books, learning and reading habits in the library, creating reading corners, making literacy ambassadors in each class,

and participating in competitions at the regional and national levels. Whereas at SMKN 1 Pagerwojo planning starts from the teacher and a large meeting is held with all the teachers then a school literacy team is formed. the team is tasked with mobilizing literacy in schools consisting of teachers. Literacy is carried out by all students by reading reading books such as novels and other knowledge books. Evaluation planning and supervision are carried out only by the literacy team and the library as the book provider. (2) The movement of students in creating a literacy culture in MAN 2 Tulungagung is carried out by the principal, literacy team, teachers, librarian, students, and all staff or employees by reading the Koran and ordinary reading books (novels and other knowledge books) . Meanwhile, at SMKN 1 Pagerwojo, the movement was carried out by teachers, students, library staff and the literacy team by reading ordinary reading books (novels and other knowledge books). Each student is required to read at least one to three sheets this is intended so that they get a conclusion at the end of reading it. Furthermore, students are moved to write the results in daily reading journals or literacy journals. (3) Supervision of students in creating a school literacy culture in MAN 2 Tulungagung is carried out directly by the principal, literacy team, teachers, library staff, students, and all staff. Meanwhile, indirect supervision is in written form, that is, after reading the literacy results, it is written in a literacy journal or reading. Meanwhile, at SMKN 1 Pagerwojo, direct supervision is carried out by teachers, students, library staff and the literacy team. Meanwhile, the indirect supervision is writing down the results of their reading in a literacy journal. This means that there are two kinds of supervision, namely direct and indirect supervision or written form. The literacy team served as the main supervisor in these literacy activities. The teacher is also the next supervisor, teacher supervision is carried out in the classroom and outside the classroom, this allows students to be orderly in literacy so that the atmosphere is calm and allows them to concentrate on reading.

ملخص

رسالة الماجستير بالموضوع "إدارة الطلاب في إنشاء ثقافة محو الأمية في المدرسة (دراسة متعددة الحالة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 تولونج أجونج و المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 فاجيروجو تولونج أجونج)" قد كتبها ريانطو. قسم إدارة التربية الإسلامية دراسة العليا جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. المشرف: الدكتورة سوليستيو رني الماجستيرية والدكتور مونرجي الماجستير.

كلمة الإرشادية: الإدارة، الطلاب، ثقافة محو الأمية في المدرسة.

كانت خلفية البحث عن الاستخدام الواسع النطاق للأجهزة أو المهاونف الذكية بين المراهقين له تأثير على عادة القراءة والكتابة لتقليل التفكير المنطقي. يجب أن يكون التقدم التكنولوجي السريع مصحوباً بالوعي المدرسي في طلبة الطباعة ليكونوا مستقلين ونقداً من خلال خلق ثقافة محو الأمية في المدرسة. معرفة القراءة والكتابة جانب مهم للغاية لتنمية شخصية الطلاب، وتحسين استقلالية الطلاب وقوة التفكير الناقد. يجب أن تبدأ عملية الإنشاء/تكوين أجيال متعلمة من بيئه وعائلة صغيرة، ويجب دعمها أو تطويرها في المدرسة، والبيئة الاجتماعية وبيئة العمل. ترتبط ثقافة معرفة القراءة والكتابة أيضاً ارتباطاً قوياً بأنماط التعليم في المدرسة وتتوفر القراءة في المكتبة.

وأما تركيز رسالة الماجستير فهي : (1) كيف تصميم رئيس المدرسة في إنشاء ثقافة محو الأمية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 تولونج أجونج و المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 فاجيروجو تولونج أجونج؟. (2) كيف إدارة الطلاب في إنشاء ثقافة محو الأمية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 تولونج أجونج و المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 فاجيروجو تولونج أجونج؟. (3) كيف إشراف الطلاب في إنشاء ثقافة محو الأمية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 تولونج أجونج و المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 فاجيروجو تولونج أجونج؟. وأما أهداف رسالة الماجستير فهي : (1) وصف تصميم رئيس المدرسة في إنشاء ثقافة محو الأمية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 تولونج أجونج و المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1

فاجيروجو تولونج أجونج. (2) وصف إدارة الطلاب في إنشاء ثقافة محو الأمية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 تولونج أجونج و المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 فاجيروجو تولونج أجونج. (3) وصف إشراف الطلاب في إنشاء ثقافة محو الأمية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 تولونج أجونج و المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 فاجيروجو تولونج أجونج.

تطبق هذا البحث مدخل الكيفي الذي ينتج البيانات الوصفية في شكل كلمات المكتوبة ويستخدم تصميم دراسة متعددة الحالات. أجري جمع البيانات في هذا البحث من خلال الملاحظة المشارك والمقابلات المعمقة والوثائق. يستخدم تحليل البيانات في هذا البحث تحليل بيانات حالة واحدة وتحليل بيانات الحالات المتقطعة، في حين أن التحقق من صحة البيانات يستخدم امتداً لحضور أو مشاركة الباحثين في مجال البحث أو المتابرة أو تقدير الملاحظة والتلقي.

نتائج البحث تدل أنّ (1) تصميم رئيس المدرسة في إنشاء ثقافة محو الأمية يتكون على عادة عناصر. العنصر المهم هنا هو بدء الاجتماع لتحديد الأهداف والبرامج التي سيتم تصميمها. ضمن التخطيط تشكيل فريق لمحو الأمية ، وتوفير كتب القراءة، وعادات التعليم والقراءة في المكتبة ، وإنشاء زوايا القراءة، وإنشاء سفراء محو الأمية في كل الفصل، بما في ذلك المسابقات على المستويين الإقليمي والوطني. (2) إدارة الطلاب في إنشاء ثقافة محو الأمية التي أجرتها رئيس المدرسة وفريق محو الأمية والمعلمين وأمناء المكتبات والطلاب. التعبئة من قبل المعلمين وفرق محو الأمية. يطلب من كل الطالب قراءة واحدة على الأقل إلى ثلاثة أجزاء من هذه المسألة حتى يتمكنوا من الحصول على نتيجة في نهاية قرائتها. بعد ذلك، نقل الطالب لكتابة النتائج في مجلة القراءة اليومية أو مجلة محو الأمية. (3) إشراف الطلاب في إنشاء ثقافة محو الأمية أجرتها رئيس المدرسة وفريق محو الأمية والمدرسين وأمناء المكتبات والطلاب. أن هناك نوعان من الرقابة هما الإشراف المباشر وغير المباشر أو النموذج المكتوبة. عمل فريق محو الأمية كمشير رئيسي في أنشطة محو الأمية. يقوم المعلم أيضًا بصفته المشير التالي ، بإشراف المعلم في الفصل وخارج الفصل ، مما يجعل الطلاب قادرين على التقاضي بشكل منظم بحيث يكون الجو هادئًا ويجعل من الممكن التركيز في عملية القراءة.